

ANALISIS PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP NILAI KEISLAMAN MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Hapni Laila Siregar¹, Prilly Rismawany², Lenni Syahfitri Pulungan³,

Fadhilah Arif Harahap⁴

hapnilai@gmail.com¹, prillyrismawany@gmail.com², lenny05fitri@gmail.com³,

fadhilaharif73@gmail.com⁴

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Media sosial adalah sebuah platform daring dimana pengguna dapat berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan konten, termasuk blog, wiki, forum, dan dunia virtual. Pengaruh media sosial terhadap nilai keislaman mahasiswa telah menjadi topik yang semakin relevan dalam diskusi akademis dan sosial. Media sosial memberikan akses yang luas terhadap informasi dan pendapat mengenai nilai-nilai keagamaan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi persepsi dan praktik keislaman mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peranan media sosial dan dampaknya dalam membentuk nilai keislaman mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Negeri Medan, serta mengetahui bagaimana mahasiswa menilai kredibilitas informasi agama Islam dalam media sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi melalui angket dan literatur review dimana artikel dikumpulkan dari berbagai sumber terpercaya dengan kriteria artikel yang digunakan adalah yang diterbitkan tahun 2019-2024 dengan total 20 literatur. Berdasarkan hasil penelitian dan review literatur dapat diketahui bahwa kemudahan penyampaian informasi keislaman di media sosial dapat menambah wawasan nilai keislaman bagi mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Negeri Medan. Media sosial juga berdampak signifikan dalam mempengaruhi sikap mahasiswa terhadap isu-isu keagamaan, menyebabkan perbedaan pendapat terhadap pemahaman agama, serta berdampak pada pengenalan nilai keagamaan sebagai bentuk toleransi. Lebih dari 50% mahasiswa yang mengisi survei setuju bahwa tidak semua informasi terkait pemahaman dan nilai keislaman di sosial media dapat dipercaya sepenuhnya.

Kata Kunci: Media Sosial, Nilai Keislaman, Peranan, Mahasiswa.

ABSTRACT

Social Media is an online platform where users can participate, share, and create content, including blogs, wikis, forums, and virtual worlds. The influence of social media on Students' Islamic values has become an increasingly relevant topic in academic and social discussions. Social Media provides broad access to information and opinions on religious values, which in turn can influence students' perceptions and practices of Islam. The purpose of this study was to analyze the role of social media and its impact in shaping the Islamic value of Chemical Education Students Of Medan State University, as well as knowing how students assess the credibility of Islamic religious information in social media. The research method used is observation through questionnaires and literature reviews where articles are collected from various reliable sources with the criteria used are articles published in 2019-2024 with a total of 20 literatures. Based on the results of research and literature reviews, it can be seen that the ease of delivering Islamic information on social media can add insight into the Islamic value for students of Chemical Education, Medan State University. Social Media also has an impact on influencing student attitudes towards religious issues, causing differences of opinion on religious understanding, and has an impact on the recognition of religious values as a form of tolerance. More than 50% of students who filled out the survey agreed that not all information related to understanding and Islamic values on social media can be trusted completely.

Keywords: Social Media, Islamic Values, Roles, Student.

PENDAHULUAN

Pengaruh media sosial terhadap nilai keislaman mahasiswa telah menjadi topik yang semakin relevan dalam diskusi akademis dan sosial. Media sosial memberikan akses yang luas terhadap informasi dan pendapat mengenai nilai-nilai keagamaan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi persepsi dan praktik keislaman mahasiswa. Beberapa latar belakang yang mungkin mempengaruhi hubungan antara media sosial dan nilai keislaman mahasiswa meliputi: Akses informasi yang luas sehingga mahasiswa dapat dengan mudah mengakses informasi mengenai agama dan keislaman melalui platform media sosial. Informasi ini dapat memengaruhi pemahaman dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai keagamaan. Konten media sosial, termasuk postingan, video, dan diskusi, dapat memberikan pemahaman baru atau sudut pandang tentang nilai-nilai keislaman. Pengaruh dari sesama pengguna media sosial juga dapat mempengaruhi sikap mahasiswa terhadap keislaman. Media sosial memungkinkan mahasiswa untuk terhubung dengan komunitas online yang memiliki minat dan keyakinan keagamaan yang sama. Interaksi dalam komunitas semacam ini dapat memperkuat nilai keislaman mereka, atau bahkan dapat merangsang diskusi dan refleksi yang mendalam tentang nilai-nilai tersebut. Media sosial sering menjadi sumber berita dan informasi sehari-hari. Paparan terhadap isu-isu terkini yang berkaitan dengan agama sering kali dapat memicu refleksi dan diskusi tentang nilai keislaman. Di sisi lain, media sosial juga dapat membawa dampak negatif terhadap nilai keislaman mahasiswa, misalnya berupa konten yang tidak sesuai dengan ajaran agama atau bahkan penggunaan media sosial yang berlebihan mengganggu praktik keagamaan. Dengan demikian, penting untuk menganalisis pengaruh media sosial secara holistik dalam konteks nilai keislaman mahasiswa, dan bagi institusi pendidikan dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam diskusi tentang cara mengelola pengaruh media sosial yang positif bagi perkembangan nilai-nilai keislaman mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Medan di bulan April tahun 2024. Subjek penelitian adalah Mahasiswa/i islam jurusan Pendidikan Kimia Universitas Negeri Medan sebanyak 18 orang. Pengambilan data dilakukan dengan teknik mengisi kuesioner. Teknik tersebut meliputi observasi pemahaman mahasiswa/i terhadap pengaruh media sosial terhadap nilai keislaman mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Negeri Medan. Metode yang digunakan dalam penyusunan artikel ini melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Strategi Pencarian Data

Pencarian data dilakukan dengan menggunakan kuesioner google form yang dibagikan kepada Mahasiswa/i yang berisi pertanyaan angket yang bisa dijawab sesuai dengan pengalaman masing-masing mengenai pengaruh media sosial terhadap nilai keislaman mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Negeri Medan.

2. Kriteria Eksklusi dan Inklusi

Terdapat beberapa jurnal yang digunakan sebagai tambahan baik nasional maupun internasional guna membantu sebagai pembanding pada penelitian ini.

3. Studi yang Digunakan

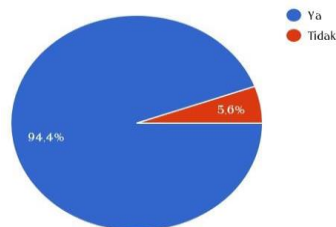
Sumber studi review yang digunakan berupa data yang berasal dari 20 referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan dengan menyebarkan angket melalui media google form melalui pesan singkat secara online, peneliti memperoleh 18 responden.

Dari list angket yang telah peneliti sebarakan lebih banyak mahasiswa yang merasakan pengaruh dari media sosial dalam memperoleh ilmu agama.

1) Media Sosial Untuk Mencari Informasi Terkait Agama Islam



Media sosial atau sering juga disebut sebagai sosial media adalah pelantar digital yang memfasilitasi penggunaanya untuk saling berinteraksi atau membagikan konten berupa tulisan, foto, video, dan merupakan pelantar digital yang menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunaanya.

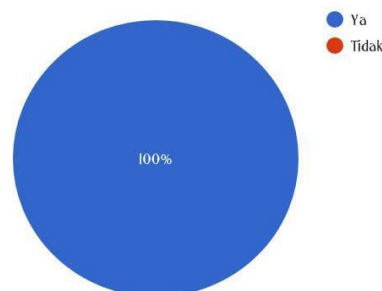
Sosial media adalah sebuah media untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara online yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu.

Dalam konteks dakwah Islam, media sosial memiliki peran penting sebagai sarana untuk menyebarkan pesan-pesan Islam secara global. Melalui media sosial, pesan dakwah dapat dengan cepat dan efektif mencapai audiens yang lebih luas di berbagai belahan dunia.

Islam adalah agama yang sempurna, yang mengatur segala aspek dalam kehidupan manusia, baik aspek ibadah (hubungan manusia dengan Allah SWT) maupun aspek muamalah (hubungan manusia dengan sesama manusia). Allah SWT telah berfirman dalam al-Qur'an bahwasannya agama Islam itu adalah agama yang sempurna. Allah telah melimpahkan karunia nikmat-Nya secara tuntas ke dalamnya. Islam dijadikan sebagai agama yang berlaku untuk semua umat manusia. Pernyataan tersebut sesuai dengan segala waktu dan tempat, serta untuk semua umat manusia dalam segala ras dan generasinya.

Dari hasil survey kuisioner yang telah dikumpulkan oleh kelompok didapatkan 17 dari 18 responden yang memilih "YA", dalam artian mayoritas responden (94,4%) mengatakan bahwa media sosial dapat dimanfaatkan untuk mencari sumber informasi terkait agama Islam.

2) Media Sosial Mempengaruhi Pemahaman Tentang Ajaran Islam?



Islam tidak memiliki pandangan antimainstream dengan perkembangan teknologi. Islam mendukung dengan tetap memperhatikan etika yang mengawal moral dan akhlak pada jalur yang benar. Informasi yang tersebar di media sosial sedikit banyak mendeskripsikan kejernihan akhlak penulisnya.

Dengan adanya perkembangan teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi di zaman sekarang banyak kalangan usia yang menggunakan media sosial sebagai sarana dan prasarana dalam menunjang kehidupan akan tetapi banyak kalangan yang menyalahgunakan media sosial tersebut. Media sosial sering disebut sebagai sumber informasi dan gaya hiburan. Media sosial juga bisa menyampaikan pesan-pesan moral kepada setiap orang yang menggunakannya. Media sosial juga telah merubah kehidupan dari zaman dahulu menjadi modern seperti sekarang. Media sosial memainkan peran penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Tentunya kita perlu memperbanyak belajar tentang cara kerja media sosial dan bagaimana cara menggunakannya, jangan sampai media sosial yang kita gunakan sebagai bahan fitnah, bullyan, dan menyebarkan aib orang.

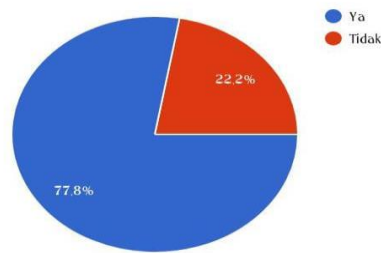
Media sosial juga memiliki peran yang penting, karena cukup mempengaruhi banyak orang mengenai ajaran Islam, mulai dari mengenal apa itu agama Islam, dari mana asal usul nya, bagaimana ajarannya dan juga media sosial sebagai perantara yang bisa digunakan untuk mendalami ajaran Islam.

Penggunaan media sosial dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu:

1. Media sosial sebagai sarana komunikasi. Media sosial diciptakan di atas segalanya untuk interaksi sosial, memungkinkan komunikasi yang lebih cepat, lebih mudah, dan lebih murah kapan saja, di mana saja. Kesibukan bersama, hidup berjauhan, dan menjadi berbeda memudahkan untuk berhubungan kembali dengan teman lama. Di satu sisi, media sosial membantu kita berkomunikasi dengan orang lain, tetapi di sisi lain, pengguna media sosial begitu terhubung dengan lanskap media sosial di hampir setiap sudut dunia sehingga mereka benar-benar berkomunikasi satu sama lain.
2. Media sosial sebagai tempat mencari informasi. Status mahasiswanya membuat mahasiswa tidak lepas dari media sosial. Karena dengan berkembangnya zaman, tidak semua informasi atau bahkan ilmu bisa didapat dari bangku perkuliahan. Jangan mengandalkan bahan pelajaran dan tantang diri Anda untuk menjadi lebih positif. Dengan bantuan media sosial, kita dapat menemukan informasi gabungan dengan lebih mudah.
3. Media sosial sebagai tempat mencari hiburan. Intensitas kegiatan perkuliahan dan banyaknya tugas yang diberikan dosen cenderung membuat mahasiswa lelah. Mereka membutuhkan hiburan di luar kegiatan universitas. Media sosial memudahkan mencari hiburan. Selain sederhana, media sosial dapat digunakan kapan saja, di mana saja, menghemat uang dan waktu Anda. Tidak hanya itu, media sosial memungkinkan siswa untuk mengubah perilaku, penampilan, dan banyak lagi, sehingga mereka dapat mengikuti perkembangan zaman dan tidak mengatakan teman-teman mereka kuno, sama seperti aplikasi Instagram.

Dari hasil yang didapatkan dari 18 mahasiswa yang mengisi survey (100%) responden setuju bahwa media sosial dapat mempengaruhi pemahaman tentang ajaran Islam.

3) Mengikuti Grup Diskusi Agama Islam Di Media Sosial



Mengikuti grup diskusi agama Islam di media sosial dapat memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi individu yang tertarik dalam memperdalam pemahaman mereka tentang agama Islam. Berikut ini adalah beberapa pembahasan tentang mengikuti grup diskusi agama Islam di media sosial:

1. Peningkatan Pengetahuan

Grup diskusi agama Islam dapat menjadi sumber pengetahuan yang berharga. Anggota grup seringkali berbagi artikel, kutipan dari kitab suci, atau pandangan pribadi mereka tentang isu-isu agama yang relevan. Ini membantu anggota grup untuk memperluas pemahaman mereka tentang ajaran Islam, sejarah, praktik keagamaan, dan isu-isu kontemporer yang berkaitan dengan agama.

2. Pertukaran Pemikiran

Diskusi aktif dalam grup memungkinkan anggota untuk bertukar pemikiran, pandangan, dan pengalaman pribadi mereka. Ini dapat memperkaya perspektif individu, membuka pikiran terhadap sudut pandang yang berbeda, dan memperdalam pemahaman tentang berbagai aspek agama Islam.

3. Dukungan dan Kebersamaan

Grup diskusi agama Islam juga dapat menjadi tempat bagi anggota untuk mencari dukungan emosional dan spiritual. Dalam suasana yang aman dan terbuka, anggota dapat berbagi tantangan, kesulitan, dan pencapaian mereka dalam mempraktikkan agama Islam, dan mendapatkan dukungan serta motivasi dari sesama anggota.

4. Pertanyaan dan Diskusi

Anggota grup dapat mengajukan pertanyaan tentang aspek-aspek tertentu dari agama Islam yang mereka tidak paham atau butuh klarifikasi. Diskusi ini memungkinkan anggota untuk mendapatkan jawaban yang mendalam dan pemahaman yang lebih baik tentang agama Islam.

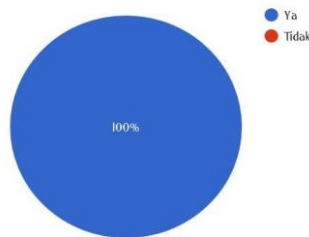
5. Keterhubungan dengan Komunitas

Mengikuti grup diskusi agama Islam di media sosial juga memungkinkan individu untuk terhubung dengan komunitas yang memiliki minat dan keyakinan yang sama. Ini dapat menciptakan rasa kebersamaan, solidaritas, dan dukungan antaranggota.

Meskipun mengikuti grup diskusi agama Islam di media sosial memiliki berbagai manfaat, penting untuk diingat bahwa tidak semua informasi yang diposting di grup tersebut dapat dianggap sebagai otoritatif atau benar. Oleh karena itu, penting bagi anggota grup untuk tetap menjaga sikap kritis dan memverifikasi informasi sebelum menerimanya sebagai kebenaran. Selain itu, perlu dihindari terjebak dalam polemik yang tidak sehat atau ekstrimisme yang mungkin terjadi dalam diskusi online.

Dari hasil yang didapatkan 14 dari 18 responden memilih “YA” yang berarti bahwa (77,8%) mahasiswa pernah mengikuti suatu grup atau kelompok diskusi yang berguna untuk memperdalam pemahaman tentang agama Islam dari media sosial.

4) Media Sosial Membantu Dalam Meningkatkan Nilai Keislaman



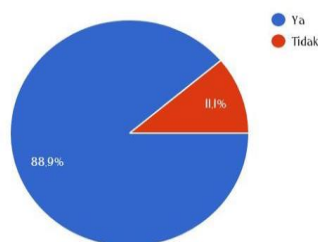
Media sosial kini sudah menjadi gaya hidup dikalangan masyarakat dari segala usia. Media sosial dianggap penting karena di era yang serba digital seperti saat ini, media sosial memberikan kemudahan bagi seluruh lapisan masyarakat dari setiap penjuru dunia, salah satunya adalah kemudahan untuk melakukan kegiatan komunikasi. Komunikasi yang berawal dari komunikasi langsung dengan bertatap muka, saat ini dengan mudahnya dapat dilakukan hanya dengan mengakses media sosial dengan jarak yang tidak ditentukan. Namun bermedia sosial juga memiliki dampak negatif bagi penggunanya. Seperti yang disebutkan oleh Leysa Khadzi Fi bahwa terdapat dua dampak yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial yaitu berupa dampak positif dan dampak negatif. Oleh karena itu penanaman pemahaman mengenai penggunaan dan keamanan untuk bermedia sosial sangat penting. Hal itu juga dikarenakan konten yang masuk dalam media sosial sangat bebas dan memerlukan kejelian dalam menyaringnya. Kebebasan tersebut menjadikan tingkat kejahatan di media sosial meningkat.

Mengingat dampak yang ditimbulkan media sosial bukan hanya dampak negatif, sebenarnya banyak dampak positif dari media sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Karena media sosial dapat dikatakan sebagai sumber pencarian informasi yang mudah, cepat, dan luas. Berbagai kelebihan yang disuguhkan media sosial membuat ketergantungan para penggunanya untuk mendapatkan informasi. Salah satu konten yang bermanfaat bagi masyarakat pengguna media sosial adalah konten keislaman. Kebebasan pengguna untuk membuat, mendownload, dan membagikan menyebabkan informasi tentang keislaman menyebar dengan cepat. Namun informasi yang tersebar belum bisa diyakini dengan pasti kebenarannya. Padahal dalam mencari ilmu keislaman terdapat aturan-aturan yang harus diperhatikan.

Dari hasil survey yang didapatkan menunjukkan bahwa semua responden merasakan bahwa media sosial dapat mempengaruhi tingkat keislaman seseorang.

Dari data yang didapat 100% responden merasakan bahwa media sosial itu dapat memberikan pengaruh misalnya dalam membantu untuk meningkatkan nilai keislaman seseorang yang mengambil sisi positifnya dari jejaring media sosial tentang informasi keagamaan.

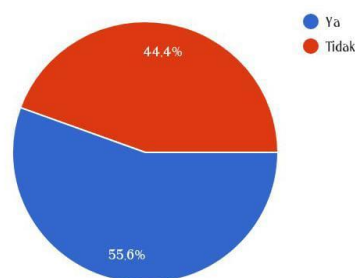
5) Media Sosial Dapat Menyebabkan Perbedaan Pendapat Tentang Agama Islam di Kalangan Mahasiswa



Jika dilihat dari sisi negatif nya tentunya media sosial dapat menjadi penyebab perbedaan pendapat tentang ajaran islam baik dikalangan mahasiswa ataupun bagi orang lain. Dan dari hasil survey pun dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan adanya perbedaan pendapat tentang ajaran Islam yang dikarenakan penggunaan media sosial. Contoh dampak negatif dari media sosial yang dapat mempengaruhi perbedaan pandangan seseorang tentang ajaran Islam misalnya media sosial adalah menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan sebaliknya, interaksi secara tatap muka cenderung menurun, membuat orang-orang menjadi kecanduan terhadap internet, menimbulkan konflik, masalah privasi, rentan terhadap pengaruh buruk orang lain.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa 88,9% atau sekitar 16 responden berpendapat bahwa dari media sosial dapat menyebabkan perbedaan pendapat tentang agama islam dikalangan mahasiswa,karena itu tergantung pada diri kita sendiri bagaimana kita pandai atau tidaknya memilih suatu informasi yang dapat kita percaya dan dapat kita jadikan sebagai landasan untuk menambah pengetahuan kita,untuk itu kita harus pandai-pandai dalam memilah suatu informasi yang dapat kita lihat juga apa dampaknya bagi diri kita baik dari sisi positif ataupun sisi negatifnya.

6) Interaksi Dengan Konten Agama Islam Yang Diposting Oleh Influencer Di Media Sosial



Influencer memiliki pengaruh besar dalam menentukan tren dan pandangan di media sosial. Dalam konteks agama Islam, influencer seringkali adalah tokoh-tokoh yang dianggap memiliki otoritas dalam memberikan pandangan keagamaan atau memberikan inspirasi tentang pemahaman agama. Konten yang diposting oleh influencer agama Islam dapat mencakup berbagai pesan, nilai, dan tafsiran terhadap ajaran Islam. Interaksi dengan konten tersebut dapat memengaruhi pemahaman dan pandangan pengikutnya terhadap agama Islam, serta membentuk sikap mereka terhadap berbagai isu keagamaan.

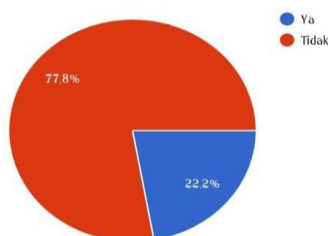
Influencer tidak hanya menyampaikan pesan-pesan agama Islam, tetapi juga seringkali menjadi model perilaku bagi pengikutnya. Cara influencer menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk dalam praktik keagamaan, dapat menjadi contoh atau inspirasi bagi pengikutnya dalam memperkuat identitas keislaman mereka. Konten agama Islam yang diposting oleh influencer juga sering memicu diskusi dan interaksi di media sosial. Pengikut influencer dapat berdiskusi, bertukar pendapat, dan berbagi pengalaman terkait agama Islam, yang dapat memperkaya pemahaman mereka tentang ajaran dan praktik keagamaan.

Selain itu, interaksi dengan konten agama Islam yang diposting oleh influencer juga dapat memunculkan kritik, pertanyaan, atau pemikiran kritis dari pengikutnya. Hal ini dapat memicu refleksi dan eksplorasi lebih lanjut terhadap ajaran Islam, serta memperdalam pemahaman mereka tentang agama.

Dari data survei yang didapatkan, dapat dilihat hampir setengah dari responden pernah berinteraksi dengan konten agama Islam yang diposting di sosial media oleh beberapa influencer. Berarti para mahasiswa banyak memanfaatkan dari media sosial.

Dari data diatas lebih dari setengah jumlah respon yang mengisi survey pernah atau bahkan sering berinteraksi dengan sebuah konten yang memuat ajaran agama islam yang diposting oleh seorang influencer di media sosial. Sekitar 55,6% mahasiswa pernah berinteraksi dengan influencer guna untuk mendapatkan ilmu tambahan dari media sosial.

7) Kredibilitas Informasi Tentang Agama Islam Yang Ada Di Media Sosial



Kredibilitas informasi sangat tergantung pada sumbernya. Informasi yang berasal dari sumber yang terpercaya, seperti ulama, institusi keagamaan resmi, atau situs-situs yang didedikasikan untuk pengetahuan keagamaan, cenderung lebih dipercaya daripada informasi yang berasal dari sumber yang tidak jelas atau tidak terverifikasi. Penting untuk mempertimbangkan konteks di mana informasi tersebut disampaikan dan tujuan pembuatnya. Informasi yang disampaikan secara objektif dan untuk tujuan edukasi cenderung lebih kredibel daripada informasi yang dimaksudkan untuk tujuan politik, komersial, atau ideologis.

Informasi yang didasarkan pada fakta yang terverifikasi dan analisis yang cermat lebih kredibel daripada klaim atau opini tanpa dukungan yang memadai. Pengguna media sosial harus memeriksa keabsahan informasi dan mencari sumber yang memverifikasi sebelum menyebarkan atau mempercayainya. Informasi yang konsisten dengan ajaran agama Islam dan akurat dalam penjelasannya lebih dapat dipercaya. Konten yang bertentangan dengan prinsip-prinsip agama atau menyebarkan pemahaman yang keliru dapat menimbulkan keraguan terhadap kredibilitasnya. Respons dan umpan balik dari pengguna lain juga dapat menjadi indikator kredibilitas suatu informasi. Jika banyak orang mempertanyakan atau menyanggah informasi tertentu, maka hal tersebut bisa menjadi sinyal bahwa informasi tersebut perlu diverifikasi lebih lanjut.

Dari hasil survey para responden berpendapat bahwa informasi yang didapati dari media sosial tidak selamanya selalu kredibel (kredibel yang berarti dapat dipercaya. Kredibilitas adalah kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan)

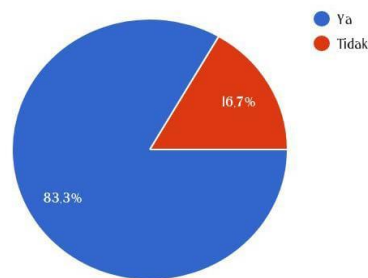
Karena tidak selamanya informasi yang kita dapati dari media sosial itu benar adanya, banyak juga didapati berbagai berita hoax mengenai informasi tentang agama islam yang menyebabkan berbagai perbedaan pendapat antara setiap orang.

Untuk itu dalam mencari suatu informasi harus benar-benar dilihat asal informasinya dari mana datangnya suatu informasi tersebut, bagaimana buktinya, bagaimana hukum-hukum atau hadist yang diberikan tentang suatu informasi ajaran Islam itu, agar kita tidak salah dalam mencerna informasi.

Dari data yang didapati pada pernyataan kali ini responden lebih banyak memilih “tidak”, dalam pernyataannya bahwa meskipun banyak mahasiswa yang mempergunakan media sosial sebagai sarana untuk mencari informasi terkait ajaran agama islam namun kebanyakan mahasiswa (77,8%) merasa bahwa informasi yang didapati dari media sosial itu tidak selamanya selalu kredibel atau terpercaya, karena banyaknya informasi yang beredar luas begitu saja tanpa kita tahu apakah itu memang benar adanya atau hanya sebuah hoax saja. Maka dari itu kita harus selalu waspada dalam menerima atau mencari

informasi, kita harus teliti dulu benar atau tidaknya informasi yang kita dapatkan agar tidak sampai menjerumuskan kita pada kesesatan.

8) Media Sosial Dapat Mempengaruhi Sikap Mahasiswa Terhadap Isu-isu Keagamaan Tertentu



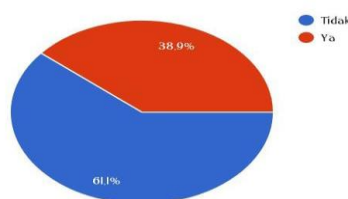
Media sosial menyediakan akses yang mudah dan luas terhadap berbagai konten terkait agama, termasuk pandangan, opini, dan berita terkini. Eksposur terhadap konten-konten ini dapat memengaruhi pemikiran dan pandangan mahasiswa tentang isu-isu keagamaan tertentu. Media sosial cenderung menciptakan filter bubble dan echo chamber, di mana pengguna hanya terpapar pada pandangan yang sejalan dengan keyakinan atau preferensi mereka sendiri. Hal ini dapat menguatkan sikap-sikap yang sudah ada dan memperkuat polarisasi opini terhadap isu-isu keagamaan.

Media sosial memfasilitasi interaksi dan diskusi antar pengguna tentang isu-isu keagamaan. Diskusi ini dapat memengaruhi pembentukan sikap mahasiswa melalui pertukaran pandangan, argumen, dan pengalaman dengan orang lain yang memiliki perspektif yang berbeda. Mahasiswa sering kali terpapar pada konten-konten yang diposting oleh influencer atau tokoh otoritas keagamaan di media sosial. Pendapat dan pandangan dari tokoh-tokoh ini dapat memengaruhi sikap mahasiswa terhadap isu-isu keagamaan tertentu.

Media sosial juga merupakan tempat di mana budaya populer dan tren terkait agama dapat menyebar dengan cepat. Konten-konten yang populer di media sosial, seperti meme, video, atau trend tertentu, dapat memengaruhi persepsi dan sikap mahasiswa terhadap isu-isu keagamaan. Mahasiswa mungkin cenderung mempercayai informasi yang mereka temui di media sosial tanpa melakukan verifikasi atau pengecekan kebenaran. Hal ini dapat memengaruhi sikap mereka terhadap isu-isu keagamaan, terutama jika informasi tersebut tidak akurat atau tendensius.

Dari analisis survei yang dilakukan, sebanyak 83,3% mahasiswa setuju bahwa media sosial dapat memengaruhi sikap mereka terhadap isu-isu keagamaan tertentu. Media sosial telah banyak berperan dalam kehidupan manusia terutama mahasiswa. Tentu saja peranan media sosial tidak hanya dalam hal yang baik tetapi juga dapat berpengaruh buruk. Untuk itu teruslah mencari informasi yang jelas asal usulnya dan dapat dibuktikan kebenarannya agar kita tidak salah dalam menilai suatu informasi karena nantinya itu juga akan berdampak pada diri kita sendiri.

9) Konflik Nilai Antara Pengalaman Agama Dalam Kehidupan Nyata Dan Representasi Agama Dalam Dunia Maya



Pengalaman agama dalam kehidupan nyata seringkali didasarkan pada interaksi langsung dengan komunitas keagamaan, praktik ritual, dan pengalaman pribadi yang mendalam. Di sisi lain, representasi agama dalam dunia maya seringkali terbatas pada konten yang disajikan melalui media sosial, situs web, atau platform online lainnya. Perbedaan ini dapat menghasilkan persepsi yang berbeda tentang esensi dan nilai-nilai agama.

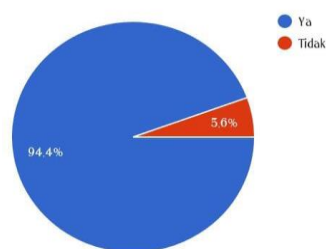
Konten agama yang disajikan dalam dunia maya dapat bervariasi mulai dari tulisan, gambar, video, hingga diskusi online. Namun, interpretasi terhadap konten tersebut bisa sangat subjektif dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti latar belakang budaya, pendidikan, dan pengalaman pribadi. Hal ini dapat menyebabkan perbedaan pemahaman dan penafsiran terhadap ajaran agama.

Dunia maya seringkali memperkuat polarisasi dan ekstremisme dengan memperkuat filter bubble dan echo chamber. Ini dapat mengakibatkan pengguna hanya terpapar pada pandangan yang sejalan dengan keyakinan mereka sendiri, tanpa mempertimbangkan sudut pandang lain atau konteks yang lebih luas. Akibatnya, representasi agama dalam dunia maya dapat menjadi terpolarisasi dan terdistorsi.

Pengalaman agama dalam kehidupan nyata seringkali mencakup dimensi spiritual, emosional, dan sosial yang sulit dipindahkan ke dalam konteks online. Representasi agama dalam dunia maya seringkali kurang mampu menangkap kedalaman dan keberagaman pengalaman keagamaan yang sebenarnya, sehingga dapat terjadi konflik antara pengalaman nyata dan virtual. Informasi tentang agama yang ditemui di dunia maya tidak selalu dapat diverifikasi kebenarannya atau keabsahannya. Hal ini dapat menimbulkan ketidakpastian dan keraguan dalam menilai kebenaran ajaran agama yang disajikan secara online, terutama jika informasi tersebut tidak didukung oleh otoritas keagamaan atau sumber yang terpercaya.

Dari hasil survei yang telah peneliti lakukan kepada 18 responden, 61,1% atau sekitar 11 responden pernah mengalami konflik nilai antara pengalaman agama dalam kehidupan nyata dan representasi agama dalam dunia maya. Hal ini dapat dikarenakan beberapa alasan yang telah dijelaskan di atas.

10) Media Sosial Membantu Dalam Mempromosikan Toleransi Dan Pemahaman Antar Umat Beragama Di Kalangan Mahasiswa



Media sosial memberikan akses yang luas terhadap informasi keagamaan dari berbagai sumber dan sudut pandang. Melalui platform-platform ini, mahasiswa dapat mengakses berbagai pemahaman, praktik, dan nilai-nilai keagamaan dari agama-agama yang berbeda, sehingga memungkinkan mereka untuk lebih memahami dan menghargai keragaman keagamaan. Media sosial menjadi wadah bagi mahasiswa untuk berdialog dan berdiskusi tentang isu-isu keagamaan dengan orang-orang dari latar belakang agama yang berbeda. Diskusi yang terbuka dan inklusif ini dapat membantu dalam memperkuat toleransi, saling pengertian, dan rasa hormat antarumat beragama.

Melalui media sosial, mahasiswa dapat berkolaborasi dalam berbagai proyek atau kegiatan yang bertujuan untuk mempromosikan toleransi dan pemahaman antarumat

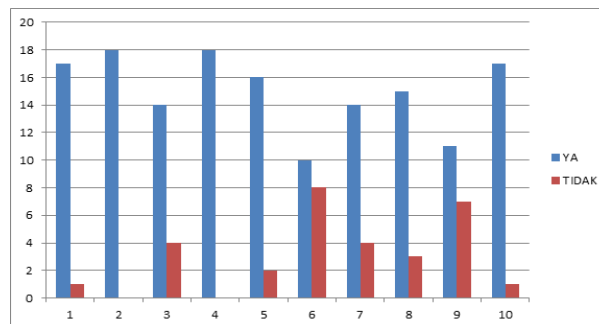
beragama. Misalnya, mereka dapat bersama-sama mengorganisir acara dialog antaragama, kegiatan sosial bersama, atau proyek pembangunan masyarakat yang melibatkan partisipasi lintas agama. Media sosial dapat digunakan sebagai platform untuk menyebarkan pesan-pesan toleransi, perdamaian, dan kerukunan antarumat beragama. Melalui berbagai konten seperti artikel, video, atau gambar, mahasiswa dapat mempromosikan nilai-nilai universal seperti kasih sayang, keadilan, dan penghargaan terhadap keberagaman. Media sosial memungkinkan mahasiswa untuk terhubung dengan komunitas dan jaringan antaragama yang lebih luas. Dengan bergabung dalam grup atau komunitas yang berfokus pada dialog antaragama, mahasiswa dapat memperluas wawasan mereka, memperdalam pemahaman agama-agama lain, dan membangun hubungan yang positif dengan orang-orang dari latar belakang keagamaan yang berbeda.

Dengan demikian, media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam mempromosikan toleransi, pemahaman, dan kerukunan antarumat beragama di kalangan mahasiswa, asalkan digunakan dengan bijak dan bertanggung jawab.

Dari data yang didapat 94,4% responden setuju bahwa media sosial dapat membantu dalam mempromosikan toleransi dan pemahaman antar umat beragama di kalangan mahasiswa, karena di kehidupan era digital sekarang ini tidak lepas dari yang namanya media sosial, dimana media sosial ini sebagai tempat untuk berbagi informasi dari pihak yang satu dengan lainnya, jadi meskipun tidak langsung berkumpul dengan orang-orang kita dapat menambah wawasan kita tentang agama islam.

Pengaruh Media Sosial Terhadap Nilai Keislaman Mahasiswa Universitas Negeri Medan

Dari seluruh hasil survey didapati grafik yang menunjukkan hasil dari survey penelitian.



Dari grafik tersebut menunjukkan bahwa media sosial paling berpengaruh terhadap mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Negeri Medan dalam pemahaman tentang ajaran Islam dan juga sangat membantu dalam meningkatkan nilai keislaman. Sementara itu, interaksi mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Negeri Medan dengan konten agama Islam yang diposting oleh influencer di media sosial masih kurang. Selain itu, sedikit dari mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Negeri Medan pernah mengalami konflik nilai antara pengalaman agama dalam kehidupan nyata dan representasi agama dalam dunia maya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Media sosial berperan penting dalam membentuk dan meningkatkan nilai keislaman mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Negeri Medan. Dengan kemudahan penyampaian informasi keislaman menambah wawasan nilai keislaman bagi mahasiswa.

2. Mayoritas mahasiswa yang telah mengisi survei setuju bahwa media sosial berdampak secara signifikan bagi mereka dalam meningkatkan pemahaman dan nilai keislaman dengan informasi yang disajikan di media sosial, mempengaruhi sikap mahasiswa terhadap isu-isu keagamaan, adanya perbedaan pendapat terhadap pemahaman agama, serta berdampak pada pengenalan nilai keagamaan sebagai bentuk toleransi
3. Sebanyak lebih dari 50% mahasiswa yang mengisi survei setuju bahwa tidak semua informasi terkait pemahaman dan nilai keislaman di sosial media dapat dipercaya sepenuhnya karena kredibilitasnya masih perlu dipastikan dari sumber yang benar benar akurat dan terpercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 78-93
- Fauziah, D., dkk. 2024. Refleksi Keislaman dari Berbagai Perspektif Keilmuan. Padang: CV. Gita Lentera.
- Faqihatin, F. (2021). Peran Media Sosial dalam Menunjang Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Karakter Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4254-4262.
- Fikri, A. (2019). Pengaruh Globalisasi Dan Era Disrupsi Terhadap Pendidikan dan Nilai-nilai Keislaman. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 117-136.
- Ginting, R., dkk. 2022. Etika Komunikasi dalam Media Sosial: Saring Sebelum Sharing. Cirebon: Penerbit Insania.
- Gunawan, B., dkk. 2021. Medsos di Antara Dua Kutub: Sisi Baiknya Luar Biasa, Sisi Buruknya Bisa Membuat Binasa. Jakarta: PT. Rayyana Komunikasindo.
- Hamdi, S., Munawarah, M., & Hamidah, H. 10(2021). Revitalisasi Syiar Moderasi Beragama di Media Sosial: Gaungkan Konten Moderasi untuk Membangun Harmonisasi. *Intizar*, 27(1), 1-15.
- Hasanah, N. 2020. Deradikalisme Pemahaman dan Pengamalan Islam Oleh Mahasiswa Jurusan Sains di Kalimantan. Malang: Ahlimedia Press.
- Imaroh, Z., dkk. 2023. Pertanggungjawaban Pidana Penyebaran Berita Hoax di Media Sosial. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Istiani, N., & Islamy, A. (2020). Fikih Media Sosial Di Indonesia (Studi Analisis Falsafah Hukum Islam Dalam Kode Etik Netizmu Muhammadiyah). *Asy Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Perbankan Islam*, 5(2), 202-225.
- Laily, I. M., Astutik, A. P., & Haryanto, B. (2022). Instagram sebagai Media Pembelajaran Digital Agama Islam di Era 4.0. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 160-174.
- Makhmudah, S. 2019. Medsos dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja. Bogor: Guepedia.
- Nurhalimah, S., dkk. 2019. Media Sosial dan Masyarakat Pesisir: Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi. Yogyakarta: Deepublish.
- Purnamasari, M., & Thoriq, A. M. (2021). Peran Media dalam Pengembangan Dakwah Islam. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 2(2), 87-99.
- Purwanto, H. 2021. Media Sosial Bebas Awas Bablas. Lumajang: Harry Purwanto.
- Rofiah, S., dkk. 2022. Integrasi Kurikulum Berbasis Sains dan Nilai-Nilai Keislaman. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Salsabila, U. H., Sari, D. N. I., Sabilla, R., Nurjanah, A., & Rasyid, A. P. (2022). Trend Media Sosial dalam Pendidikan Islam; Analisis tentang Model Pemanfaatannya. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 3(2), 71-84.
- Saputra, M., dkk. 2021. Teori Studi Keislaman. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Siregar, H. L., & Nurmayani, N. (2022). Analysis of Social Care Character Development in Islamic Religious Education Courses. *Randwick International of Education and Linguistics*

Science Journal, 3(3), 527-536.
Su'ada, I. Z., & Aini, S. M. Q. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pemahaman Konsep Pendidikan Agama Islam di Kalangan Generasi Milenial. Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(2), 129-135.